

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Majelis Taklim di Indonesia modern tumbuh dan berkembang dengan cepat, keberadaan lembaga salah satu jenis kegiatan dan kecerdikan masyarakat yang telah membangkitkan kembali optimisme terhadap upaya kecerdasan masyarakat khususnya dibidang agama dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, majelis taklim mempunyai fungsi sebagai lembaga dakwah sekaligus berkontribusi dalam perkembangan dan pertumbuhan masyarakat sekitar.

Majelis taklim juga merupakan sebuah pendidikan keagamaan dari jalur pendidikan nonformal yang harus didukung oleh seluruh masyarakat setempat supaya dapat terpenuhi dalam kehidupan beragama. Integritas yang dimaksud adalah sebuah penyelenggaraan pendidikan islam diluar sekolah untuk menjadikan benteng masyarakat dalam menggunakan penyelenggaraan majelis taklim. Maksudnya penyelenggaraan majelis taklim juga harus mampu mengelola organisasi secara baik dan optimal dengan pendekatan *planning* (perencanaan) dengan proses penyusunan beberapa keputusan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk tercapainya sebuah sasaran atau tujuan yang ingin ditentukan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Mukhtar Mas'ud, "Efektivitas Majelis Taklim Dalam Pengembangan Pendidikan Keagamaan" 19, no. 1 (June 2021): 3.

Perencanaan (*planning*) merupakan sebuah titik awal dari kegiatan pengelolaan. Perencanaan juga awal dari sebuah kegiatan dalam suatu hal untuk memperoleh hasil yang optimal,<sup>2</sup> oleh karena itu dalam mencapai suatu tujuan tertentu manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Tanpa adanya sebuah perencanaan maka suatu kegiatan atau sebuah organisasi tidak akan terlaksana dengan baik. Perencanaan juga dijelaskan dalam firman Allah Q.S. Al-Hasyr 18 Artinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا مَا قَدَّمْتُمْ لِعَدِّهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
لَنْ يَكْفُرَ اللَّهُ بِمَنْ تَعْمَلُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”*<sup>3</sup>

Majelis taklim pertama kali berkembang dimasyarakat dengan berlandaskan pada pemahaman umum di kalangan umat Islam tentang pentingnya kajian agama yang sistematis, teratur dan terorganisir dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Majelis Taklim seolah menjadi fenomena di tengah arusya globalisasi seperti yang terjadi pada saat ini, hal tersebut menjadikan majelis taklim sebagai salah satu lembaga pendidikan yang lumayan diminati di masyarakat, hal yang paling penting adalah menumbuhkan lingkungan belajar bagi masyarakat di majelis taklim

---

<sup>2</sup> Asnil Aidah Ritongah, “Planning Dalam Al-Qur’an, Universitas Negeri Islam Sumatera Utara Mesan” 5 Nomer 3 (2021): 196.

<sup>3</sup> Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2006).

<sup>4</sup> Muhammad Khalid, *Karakteristik Perihifip Enam Puluh Sahabat Rasulullah* (Bandung Diponegoro, 2012).

tersebut.<sup>5</sup> Majelis Taklim sebagai tempat bagi jamaah dari berbagai kelas sosial dan latar belakang manapun. Pada saat ini, Majelis Taklim telah berevolusi dalam kegiatan-kegiatan modern, pada umumnya Majelis Taklim sebagai lembaga swadaya bagi masyarakat, Majelis Taklim dikembangkan, dikelola dan didirikan atas dasar dukungan dari anggota dan masyarakat..

Salah satu tempat Majelis Taklim yang dimaksud oleh peneliti ialah Majelis Taklim Raudhatul Firdaus yang berlokasi di Dusun Pagar Haur Kecamatan Padang batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Majelis ini di pimpin oleh KH. Ahmad Syairazi selaku Pembina dan Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan yang telah bersedia membimbing sekaligus membina rencana kegiatan pengajian masyarakat di Dusun Pagar Haur dan sekitarnya.

Majelis Taklim diresmikan pada 30 Oktober 2021 dengan lahan seluas enam hektar ditambah dan diperluas dengan adanya hibah oleh beberapa masyarakat yang akhirnya memiliki luas kurang lebih tujuh sampai delapan HA. Dari hal tersebut atas arahan dan saran KH. Ahmad Syairazi diberi nama Majelis Taklim Raudhatul Firdaus yang telah disepakati oleh ketua Majelis H Muhammad Kusasi. Berbarengan dengan memperingati Maulid Nabi Muhammad saw peresmian Majelis taklim ini dilakukan secara umum yang disaksikan oleh ketua MUI Kabupaten Hulu

---

<sup>5</sup> Abdul Muin, "Fenomena Pendidikan Keagamaan Masyarakat Tabanan Bali : Kasus Majelis Taklim Al-Falah, Dalam Jurnal Edukasi" 6 Nomor 3 (September 2008): 68.

sungai Selatan yang juga dihadiri beberapa Habaib baik dari kabupaten Hulu Sungai Selatan maupun kabupaten lainnya. Dalam acara tersebut KH. Ahmad Syairazi mengatakan Majelis Raudhatul Firdaus akan diisi dengan beberapa kegiatan keagamaan seperti pengajian, dzikir, dan kegiatan lainnya. Yang diharapkan akan merubah perilaku masyarakat sekitar dengan dibangunnya Majelis Taklim Raudhatul Firdaus. Lokasi Majelis Taklim Raudhatul Firdaus yang cukup menarik dengan pemandangan menawan sungai Amandit serta Gunung Batu Laki dan Gunung Batu Bini yang bisa memanjakan mata para jamaah. Hal yang menarik dari Majelis Taklim Raudhatul Firdaus adalah sudah banyak para jamaah yang mendaftarkan diri hingga mencapai 2000 lebih jamaah dari berbagai desa-desa di Kecamatan Padang Batung hingga Kabupaten tetangga. Hal itu didukung banyaknya jumlah relawan sekitar 425 laki-laki dan perempuan untuk kenyamanan para jamaah. Selain kegiatan Majelis Taklim dan kegiatan dakwah lainnya, disana juga membangun sarana pendidikan yaitu Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an yang sudah berjalan 60% hingga merencanakan pembangunan Balai Latihan Kerja (BLK) sesuai dengan alam lingkungan pegunungan maka direncanakan pelatihan seperti perkebunan dengan luas tanah 7 hektar. Ketua Majelis Taklim Raudhatul Firdaus berharap mendapat dukungan dari berbagai pihak agar kegiatan keagamaan berjalan dengan lancar sehingga terciptanya Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang inovatif, cerdas, teknologis dan agamis untuk terwujudnya kesejahteraan dunia dan akhirat.

Berkenaan dengan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai Majelis Taklim Raudhatul Firdaus yang berada di Dusun Pagar Haur Desa Jelatang Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk dijadikan objek penelitian, peneliti akan mengangkat penelitian ini yang berjudul “Perencanaan dan Aktivitas KH. Ahmad Syairazi dalam membangun dan Mengembangkan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus Di Hulu Sungai Selatan ”.

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan oleh KH. Ahmad Syairazi dalam membangun dan mengembangkan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus Di Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana Aktivitas oleh KH. Ahmad Syairazi dalam membangun dan mengembangkan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus di Hulu Sungai Selatan?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan oleh KH. Ahmad Syairazi dalam membangun dan mengembangkan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus Di Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui aktivitas oleh KH. Ahmad Syairazi dalam membangun dan Mengembangkan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus Di Hulu Sungai Selatan.

#### D. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan mengenai perencanaan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus.

2. Secara Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan kepada Majelis Taklim Raudhatul Firdaus, serta dapat menjadikan Majelis Taklim ini berkembang dengan baik dikalangan masyarakat

#### E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang berjudul Perencanaan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus KH. Ahmad Syairazi Di Hulu Sungai Selatan, penulis akan menjelaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi di atas:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah salah satu fungsi dari manajemen yang paling penting. Didalamnya ada aktivitas yang mendefinisikan tujuan organisasi atau perusahaan yang membuat strategi, serta

mengembangkan rencana kerja. Proses perencanaan merupakan suatu tindakan yang sistematis dapat membantu mengidentifikasi cara yang lebih baik untuk mencapai sebuah tujuan atau sasaran. Perencanaan merupakan tahap awal kegiatan dalam suatu organisasi atau perusahaan yang mengaitkan dengan pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.<sup>6</sup>. adapun perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Perencanaan Oleh KH Ahmad Syairzi Dalam Membangun dan Mengembangkan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

## 2. Aktivitas

Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan nilai-nilai sikap dan keterampilan pada manusia yang dilakukan secara sengaja. Kata aktivitas dalam penelitian ini merupakan Aktivitas Pembangunan dan Pengembangan KH. Ahmad Syairazi di Majelis Taklim Raudhatul Firdaus Di Hulu Sungai Selatan.

## 3. Pengembangan

pengembangan ialah kegiatan belajar dalam waktu ditentukan atau jangka tertentu guna meningkatkan kinerja atau upaya yang dilakukan secara terarah dan sudah terencana untuk

---

<sup>6</sup> *Perencanaan Pembangunan Terintegrasi Dan Terdesentralisasi Perspektif Reposisi Perencanaan Pembangunan Pertanian* (Yogyakarta, 2021).

membuat dan memperbaiki agar dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas mutu yang baik.

#### 4. Majelis Taklim

Majelis taklim adalah suatu organisasi pendidikan Islam yang bersifat non formal. Majelis taklim termasuk sarana dakwah atau lembaga Islami secara *self standing* (kedudukan sendiri) dan *self disciplined* (disiplin diri) yang dapat melaksanakan dan mengatur suatu kegiatan-kegiatan dalam bentuk bimbingan, pendidikan, tuntunan, pengarahan dan pembinaan.<sup>7</sup>

#### F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah upaya untuk menemukan perbandingan yang kemudian menemukan sebuah inspirasi baru untuk tindakan lebih lanjut dan penelitian sebelumnya yang membantu peneliti menemukan penelitian dan menunjukkan sebuah keunikan penelitian. Setelah melakukan kajian pustaka, peneliti mencantumkan tiga hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. beberapa kajian-kajian yang relevan atau yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

---

<sup>7</sup> Syukri, *Majelis Taklim Dan Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019).



1. Penelitian skripsi yang disusun Oleh Egga Yuni Lestari yang berjudul "Perencanaan Dakwah Majelis Ta'lim Baitul Qur'an Di Masjid Al-Hikmah Bandar Lampung". Penelitian ini membahas tentang perencanaan Majelis Taklim. Persamaan dari penelitian ini sama-sama menelaah tentang Majelis Taklim. Adapun Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pembahasan perencanaan dakwah sedangkan penulis membahas tentang perencanaan pembangunan dan pengembangan Majelis Taklim, Majelis Taklim, lokasi penelitian dan hasil penelitian yang berbeda.<sup>8</sup>
2. Penelitian skripsi Muhammad Jodi Tritanto Judul "Manajemen Perencanaan Majelis Taklim Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin". Persamaan dari penelitian ini sama sama membahas tentang Perencanaan Majelis Taklim. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah penulis hanya meneliti tentang perencanaan Majelis Taklim saja , lokasi penelitian dan hasil penelitian.<sup>9</sup>

#### G. Sistematika Penelitian

Peneliti menyebutkan sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAB I, berisikan Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

---

<sup>8</sup> Egga yuni Lestari, *Perencanaan Dakwah Majelis Ta'lim baitul Qur'an Di Masjid Al-Hikmah Bandar Lampung*" (Skripsi Universitas Raden Intan Lampung). 2022

<sup>9</sup> Muhammad Jordi Trianto, "Manajemen Perencanaan Majelis Taklim Masjid Raya Sabilal Muhtadin," n.d.2022

BAB II, berisikan Kajian teori dan Kerangka Pikir, memuat pengertian perencanaan, pengertian pembangunan dan pengembangan, pengertian majelis taklim.

BAB III, berisikan Metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, mencangkup Hasil penelitian dan pembahasan, berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V, berisikan Penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi.